

Pengimplemantasian Standar Mutu dan Sasaran Mutu Dalam Lembaga Pendidikan

Afriantoni¹, Arya Yoga Saputra², Haikal³, Husnul Khatimah⁴

afriantoni_uin@radenfatah.ac.id¹, aryayogasaputra2005@gmail.com², haikalmustafid4@gmail.com³,

husnulkhtmlh34@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Keyword

Quality Standards, Quality Objectives, Quality Management, Educational Institution

Article History

Submission : 12-05-2025
Revised : 11-06-2025
Publish : 13-06-2025

Abstract

To realize the educational goals that have been set through the vision and mission of educational institutions, as well as to maintain and improve the quality of education in these institutions, effective implementation of quality standards and quality targets is required. Without clear quality standards and targets, educational institutions will lose direction and guidance in creating the expected quality. This study aims to understand the implementation of quality standards and targets in educational institutions. The method used is a literature review approach, which will provide an overview of the importance of implementing quality standards in education. Quality standards are benchmarks used to assess the performance and quality of educational institutions that include various aspects such as input, process, output, and existing outcomes. Quality targets are goals that educational institutions want to achieve through all processes carried out, both in the short and long term. In formulating quality targets, it is important to use the SMART approach, namely: Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time Bound. With this approach, educational institutions can set clear and measurable goals, and ensure the achievement of targets within a specified time. This will help educational institutions to improve quality and achieve better and more focused educational goals, so that it can have a positive impact on the development of educational institutions and fulfill the needs of students and society as a whole.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial (Waini Rasyidin, et.al., 2017). Pendidikan merupakan salah satu program utama Pemerintah Republik Indonesia dalam membangun bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bermutu dan bernilai. Indikator mutu dan nilai dalam pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi capaian pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka semakin baik pula pendidikan di Indonesia.

Untuk memastikan dan menjaga agar pendidikan yang dilaksanakan memiliki kualitas

yang baik, sangat diperlukan penerapan standar mutu yang jelas dan terukur. Standar mutu ini berfungsi sebagai pedoman atau acuan yang digunakan dalam mengelola proses pendidikan. setiap langkah dalam pengelolaan pendidikan harus mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan agar kualitas pendidikan dapat terjaga dengan baik. Standar mutu yang disusun dengan baik harus mampu mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan menuju pencapaian sasaran mutu yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran mutu tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan guna menjaga dan menjamin kualitas serta mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa dan masyarakat secara umum.

Tanpa adanya standar mutu dan dan sasaran mutu yang jelas, lembaga pendidikan akan kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan yang pasti. Dalam hal ini, standar mutu berperan penting dalam memberikan arah yang jelas,

sementara sasaran mutu berfungsi sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. oleh karena itu, penerapan standar mutu dan sasaran mutu yang efektif menjadi sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kedua unsur ini harus diterapkan secara konsisten untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung dengan baik, menghasilkan output yang sesuai dengan harapan, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Mengingat seberapa pentingnya peran standar mutu dan sasaran mutu dalam memastikan kualitas pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih mendalam mengenai kedua unsur tersebut. Dengan judul “Pengimplementasian Standar Mutu dan Sasaran Mutu Dalam Lembaga Pendidikan,” diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana penerapan standar dan sasaran mutu yang efektif dapat membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan yang menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan maupun internet seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2020).

PEMBAHASAN

Konsep Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan (Fitri & Haryanti, 2020). Menurut Nuryani (2024), mutu adalah suatu proses atau kerangka kerja dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi. Sedangkan menurut Roni, mutu adalah kesesuaian antara produk atau layanan yang dihasilkan oleh penyedia dengan harapan yang

diinginkan oleh pengguna atau pelanggan (Indra, 2023).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dan sangat strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa itu bangkit dan berkembang. program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pendidikan dalam mengacu pada konteks hasil pendidikan dan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Mutu dalam pendidikan adalah merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras (Thahir, 2023).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *ouput* pendidikan, *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Proses* pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya dan moral kerjanya (Supardi, 2020).

Mutu pendidikan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan berbagai program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah merencanakan berbagai program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat berlangsung secara berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Hal ini karena, ketika pendidikan berkualitas, maka akan melahirkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif.

Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, hal ini diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah

(PP) No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh Indonesia (Pasal 1 Nomor 17 UU No 20/2003 tentang Sisdiknas dan Pasal 3 PP No 19/2005 tentang SNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Badrudin et al., 2024; Ulum, 2020). Standar mutu pendidikan ini diperlukan sebagai barometer bagi perkembangan progresifitas pendidikan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa kecuali. Pendidikan nasional yang bermutu menjadi fondasi dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, serta mampu secara proaktif menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang bermutu, diperlukan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pendidikan (Indonesia, 2021).

Standar Nasional Pendidikan mencakup kriteria minimal mengenai berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan. Sebagai pedoman dasar, Standar Nasional Pendidikan perlu ditinjau secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tantangan zaman yang selalu berubah, melalui penyempurnaan dalam pengaturan substansi.

Penyempurnaan ini bertujuan agar Standar Nasional Pendidikan tetap *update* dan relevan, sehingga dapat mendukung percepatan peningkatan kualitas sistem pendidikan serta pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam penyempurnaan pengaturan ini meliputi struktur Standar Nasional Pendidikan, kurikulum, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta evaluasi sistem pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan atau kompetensi yang baik, baik kompetensi akademik maupun kejuruan, yang didasarkan pada kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak yang mulia. Semua ini merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skills*). Pendidikan yang berkualitas mampu

menghasilkan manusia yang utuh (manusia paripurna), yaitu individu dengan kepribadian yang integral, yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Konsep Standar Mutu dalam Pendidikan

Standar mutu adalah seperangkat tolak ukur kinerja sistem pendidikan yang mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga pendidikan. Suatu standar mutu terdiri atas beberapa parameter (elemen penilaian) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program-programnya (Khodijah, 2019).

Secara nasional, standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi 8 standar pendidikan: (1) Standar Kompetensi Lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam standar nasional pendidikan ini, sikap menjadi prioritas utama untuk dicapai, baru kemudian aspek kognitif dalam bentuk ilmu pengetahuan dan aspek psikomotorik yang terwujud dalam bentuk keterampilan. (2) Standar Isi, adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk dicapai lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (3) Standar Proses, adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kelulusan. (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan. Seorang pendidik harus memiliki jenjang pendidikan minimal S1, memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan bidang keahliannya. (5) Standar Sarana dan Prasarana, adalah kriteria yang menyangkut seluruh fasilitas yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, sumber belajar dan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (6) Standar Pengelolaan, yaitu kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, tingkat kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. (7) Standar Pembiayaan, adalah kriteria tentang komponen

dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun anggaran. (8) Standar Penilaian Pendidikan, yaitu kriteria menyangkut mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Ardiyan et al., 2022).

Dalam PP 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan ini ada beberapa perubahan jika dibandingkan dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003. Dalam PP no 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai perubahan dari PP no 57 Tahun 2021 dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar, menengah, dan menengah kejuruan difokuskan persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; serta penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Khusus untuk peserta didik jenjang pendidikan dasar juga difokuskan kepada penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut (Sujadi, 2022). Pendidikan adalah pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa (Amalia & Asyari, 2024). Dalam hal ini, implementasi standar mutu pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan merata.

Sasaran Mutu sebagai Turunan dari Standar Mutu

Sasaran mutu adalah sasaran/target yang akan dicapai oleh suatu unit berkaitan dengan tugas wewenang yang dimiliki oleh unit tersebut. Sasaran harus spesifik dan fokus pada suatu kegiatan atau hasil pada suatu waktu untuk menghindari ketidakjelasan kerja. Sasaran harus dapat diukur dengan menggunakan standar indikator dari kesuksesan. Sasaran harus memberi tantangan sumber daya yang tersedia dapat memenuhinya serta memiliki batas waktu untuk mencapai (Siswopranoto, 2022).

Sasaran mutu adalah goal atau target dari suatu organisasi dalam melakukan suatu proses yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. sasaran mutu merupakan metode yang digunakan oleh suatu organisasi (lembaga pendidikan) untuk tetap fokus mengejar target yang berasal dari standar mutu hingga rencana untuk mencapainya (Faiq et al., 2024; Fiandi, 2023). Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh unit kerja/unit pelaksana kegiatan, dan penyedia barang/jasa

harus memiliki rencana mutu. Sasaran mutu unit kerja harus relevan dan sejalan dengan kebijakan mutu organisasi di atasnya (Maesaroh et al., 2025).

Sasaran mutu pendidikan adalah tujuan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sasaran mutu ini mencakup indikator-indikator yang terukur dan spesifik yang harus dicapai dalam proses pendidikan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat, siswa, serta berbagai pemangku kepentingan. Sasaran mutu pendidikan biasanya mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan hasil belajar siswa, kompetensi pengajar, efektivitas kurikulum, fasilitas pendidikan, serta pencapaian standar nasional yang telah ditetapkan. Sasaran mutu pendidikan yang jelas dan terukur sangat penting untuk mengarahkan semua upaya dan sumber daya yang ada pada lembaga pendidikan guna mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Sasaran ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan memberikan dasar bagi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Sasaran mutu merupakan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan proses pada suatu organisasi (lembaga pendidikan). Metode pembuatan sasaran mutu dalam sntar manajemen mutu dapat dilakukan dengan pendekatan prinsip SMART, yaitu *specific* (spesifik), *measurable* (terukur), *achievable* (dicapai), *relevant* (relevan), dan *time bound* (ada batas waktu). (1) *Specific*, target yang ditentukan haruslah spesifik. Sebuah tujuan yang spesifik akan memiliki kesempatan jauh lebih besar untuk dicapai dibandingkan dengan tujuan yang hanya bersifat umum dan global. (2) *Measurable*, sasaran harus bisa diukur. Perlu ditetapkan kriteria atau parameter untuk mengukur kemajuan menuju pencapaian setiap tujuan yang ditetapkan. (3) *Achievable*, target yang ditentukan haruslah masuk akal dan memungkinkan untuk dicapai. (4) *Relevant*, sasaran mutu yang ditetapkan harus releban dan sesuai dengan proses dan fungsi unit kerja terkait. (5) *Time Bound*, untuk mencapai suatu sasaran harus ditetapkan dan ditargetkan berapa lama waktu yang dibutuhkan (Fiandi, 2023).

Dalam menerapkan sasaran mutu, agar bisa tercapai dan berjalan dengan baik, sebuah organisasi (lembaga pendidikan) harus melakukan langkah-langkah seperti: (1) Tindakan apa yang

dilakukan, tindakan yang jelas dan terukur serta dapat mengantarkan kepada tercapainya sasaran mutu. (2) Sumber daya apa saja yang dibutuhkan, segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran mutu harus dipenuhi. (3) Siapa yang bertanggung jawab, orang yang bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu harus ditunjuk. Tanpa ada yang bertanggung jawab dalam melaksanakannya, tentu akan menyebabkan rencana yang sudah dibuat akan gagal. (4) Kapan sasaran tersebut dilaksanakan dan kapan harus selesai, sasaran mutu harus memiliki waktu penyelesaian dan sebagai bagian dari perbaikan yang berkesinambungan. Berbeda waktu bisa membuat berbeda sasaran mutu yang ingin dicapai, dan (5) Bagaimana hasilnya, perlu dievaluasi. Semakin sering sasaran mutu dievaluasi, semakin mudah kita menentukan apakah rencana tindakan yang sudah direncanakan dan dilakukan sebelumnya sudah tepat atau belum. Atau justru lembaga pendidikan harus membuat rencana tindakan lain agar lebih efektif untuk mencapai sasaran mutu.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan program utama pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang memerlukan penerapan standar mutu yang jelas dan terukur guna memastikan pendidikan berkualitas serta mencapai sasaran mutu yang ditetapkan, yang bertujuan menjamin kualitas yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Penerapan standar dan sasaran mutu yang konsisten dapat mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan yang optimal, di mana pendidikan bermutu harus menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, kejuruan, dan nilai sosial yang tinggi, sementara sasaran mutu yang terukur memudahkan evaluasi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, pemerintah memastikan standar yang mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia, sementara standar mutu menjadi tolok ukur kinerja dan kualitas lembaga pendidikan, yang mencakup input, proses, output, dan outcome. Sasaran mutu, yang merupakan tujuan yang ingin dicapai lembaga pendidikan, harus dirancang dengan pendekatan SMART, *Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (dapat dicapai), *Relevant* (relevan), dan *Time Bound* (ada batas waktu) untuk memastikan keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Asyari, L. (2024). Analisis Perubahan Kurikulum Di Indonesia Dan Pengembangan Pendekatan Understanding By Design. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.877>
- Ardiyani, L., Pangaribuan, W., Ahmad, S. T., & Arif, S. (2022). Analisa Kebijakan Standarisasi Mutu Pendidikan Indonesia Dengan Teori Ilmu Kebijakan Brewer. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6209–6219. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.7139>
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Faiq, Erin, & Nayla. (2024). Quality Management of Achieving Educational Institutions in Madrasah. *Proceedings of the International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1), 1138–1146.
- Fiandi, A. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Indonesia, P. P. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 57 (2021). Indonesia.
- Indra, R. (2023). *Model Manajemen Mutu “Merdeka” di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Khodijah, S. (2019). Manajemen Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Tinggi Islam Berbasis Karakter Profetik. *Proceeding The 2nd Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 6(11), 951–952.
- Maesaroh, Mujani, A., Mariam, S., & Safuro. (2025). Analisis Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Dan Hubungannya Dengan Raport Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Serumpun Mendidik*, 2(1), 21–30.
- Nuryani, L. K. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Penjaminan dan Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan*.

- Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29.
- Supardi. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>